

# PENTINGNYA MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS *E-LEARNING* DI ERA GLOBALISASI

Leni Anggraeni

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Kota Bandung, Propinsi Jawa Barat

**Abstract:** Globalization as a result from modernity dynamic ever involve social relation which is do not so close between time and distance, representing the reflection of knowledge. We could see The reality from the indication through the growth of very fast information technology, specially internet. Progress of the technology must be focus to the world of education not only from civic education only, but also how, to develop a methods which can keep abreast of information technology, especially e-learning for civic education. Education Development of civic education base on e-learning function is to make civic education in global era as a moderator. Education development of civic education base on e-learning can be made by appliance assist study model by exploiting internet as study source and for media too, so that study more interesting, and also items information for Education of Civic even easily to access.

**Abstrak:** Globalisasi sebagai hasil dari dinamisme modernitas senantiasa melibatkan hubungan sosial yang tidak terikat jarak dan waktu, yang merupakan refleksi dari pengetahuan. Realitas tersebut diindikasikan melalui perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, khususnya internet. Kemajuan teknologi ini menuntut dunia pendidikan tidak terkecuali pendidikan kewarganegaraan, untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran yang bisa mengikuti perkembangan teknologi informasi, salah satunya yaitu melalui pengembangan pendidikan kewarganegaraan berbasis *e-learning*. Pengembangan pendidikan kewarganegaraan berbasis *e-learning* berfungsi untuk menjadi mediasi dalam menjawab tantangan pendidikan di era global. Pengembangan pendidikan kewarganegaraan berbasis *e-learning* dapat dijadikan alat bantu model pembelajaran dengan cara memanfaatkan internet sebagai media dan sumber pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat dikemas lebih menarik, serta informasi materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pun dapat dengan mudah diakses.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, E-learning, Era Globalisasi

Selama ini pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung hanya menekankan pada aspek pengembangan kognitif, dengan mengabaikan aspek afektif dan psikomotor, sehingga terkesan bahwa pendidikan kewarganegaraan dijadikan sebagai alat indoktrinasi dan target pembelajaran yang menitik beratkan pada pembelajaran yang bersifat hafalan dan hanya terbatas pada penguatan materi saja sehingga siswa cepat merasa jenuh dan bosan. Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan psikomotor dalam Pendidikan Kewarganegaraan, maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang menuntut

keaktifan dari siswa, salah satunya melalui model pembelajaran yang memanfaatkan *e-learning*.

Pembelajaran *e-learning* fokus utamanya adalah peserta didik. Peserta didik mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran *e-learning* akan memaksa peserta didik memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Peserta didik membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri.

Melalui *e-learning* peserta didik tidak hanya menerima informasi pengetahuan dari guru saja tetapi juga siswa dilibatkan dalam proses mencari dan menganalisa sumber informasi yang

diperolehnya. Dengan demikian diharapkan kesan dari Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan, menjadi pelajaran yang menarik dan menantang kreativitas peserta didik.

Menurut Dong *E-learning* adalah kegiatan belajar mengajar *ansynchounous* melalui perangkat elektronik komputer yang tersambung ke internet dimana peserta belajar berupaya memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Kamarga, 2002:53). *E-learning* sendiri terdiri dari dua kata yaitu “e” yang merupakan singkatan dari “elektronika” dan *learning* yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran yang menggunakan atau memanfaatkan jasa elektronika seperti audio, video, perangkat komputer atau kombinasi ketiganya.

Sekait dengan istilah tersebut, Onno W. Purbo (dalam Anwas, 2003:36) mengemukakan bahwa, “Istilah ‘e’ atau elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi internet”. Lebih lanjut Jaya Kumar C. Koran (dalam Anwas 2003:36) mendefinisikan “*e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN/internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran/interaksi/bimbingan”.

Pemanfaatan teknologi internet untuk pendidikan di Indonesia secara resmi dimulai sejak dibentuknya telematika tahun 1996. Masih ditahun yang sama di bentuk *Asian Internet Interconnections Invitiatives* ([www.ai3.itb.ac.id/indonesia](http://www.ai3.itb.ac.id/indonesia)). Jaringan yang dikoordinir oleh ITB ini bertujuan untuk pengenalan dan pengembangan teknologi internet untuk pendidikan dan riset, pengembangan *backbone* internet pendidikan dan riset dikawasan ASEAN dan Jepang, seta pengembangan informasi internet yang meliputi aspek ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sosial dan ekonomi. Hingga kini sudah ada 21 lembaga pendidikan tinggi (negeri dan swasta), lembaga riset nasional, serta instansi terkait yang telah bergabung.

Internet merupakan suatu bentuk produk teknologi komunikasi yang berkembang pesat pada saat ini. Internet merupakan salah satu media dalam era globalisasi yang telah menjadikan dunia ini menjadi transparan dan terhubung dengan sangat mudah, sehingga kita dapat mencari dan memperoleh informasi dengan sangat cepat, karena dalam internet tidak mengenal adanya batas-batas kewilayahan atau kebangsaan. Ohmae (2002:171) mengemukakan bahwa secara

politis batas-batas antar negara semakin sirna.

Seiring dengan perkembangan internet yang sangat pesat telah memacu munculnya berbagai aplikasi baru termasuk dibidang pendidikan. Saat ini, dalam dunia pendidikan sedang dikembangkan suatu model pembelajaran yang disebut dengan *e-learning*, *e-learning* adalah salah satu revolusi dalam bidang pendidikan yang berbasis dalam bidang teknologi internet. Model pembelajaran *e-learning* merupakan suatu teknologi pembelajaran yang baru di Indonesia, tetapi pada hakekatnya *e-learning* adalah suatu pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital yang dijembatani oleh teknologi internet.

Rosenberg (dalam Ibrahim, 2004:10) meyakini bahwa “*e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan”. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Kamarga (2002:43) yang intinya menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakekat *e-learning*.

Secara filosofis, menurut Kamarga, (2002: 53-54), *e-learning* dikonstruksi sebagai berikut: (a) *e-learning* merupakan penyampai informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara *online*, (b) *e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional, (c) *e-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan *content* dan pengembangan teknologi pendidikan, (e) kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya.

Berdasarkan pendapat diatas *e-learning* merupakan sebuah kombinasi antara informasi, komunikasi atau pelatihan yang merupakan elemen inti dalam strategi mencapai keberhasilan. Sementara itu menurut Jaya Kumar C. Koran (dalam Ibrahim, 2004:10-12) mendefinisikan bahwa “*e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan”.

Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan berbasis *e-learning* menjadi sebuah keharusan dan penting untuk diimplementasikan, karena melalui pembelajaran PKn berbasis *e-learning* proses pembelajaran mampu menjawab tantangan di era global, yang dilakukan dengan menggunakan jasa elektronika, khususnya yang

memanfaatkan teknologi internet dan menggunakan komputer sebagai media yang saling berkomunikasi dan bertukar informasi serta membentuk peluang sumber belajar tanpa batas. Internet sebagai salah satu bentuk produk teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, dalam hal ini internet merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai penyampai informasi pengetahuan.

### KARAKTERISTIK MODEL PEMBELAJARAN PKN BERBASIS E-LEARNING

Sebagai suatu wahana informasional atau media komunikasional internet tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi saja, tetapi dapat berfungsi sebagai *content provider* yang menyediakan berbagai bahan, materi, data dan informasi berita. Selain itu, aksesibilitas dari *e-learning* atau internet dan *web* yang sangat mudah akan cenderung menjadi suatu alat di dalam penelitian sehingga dapat digunakan untuk berbagai keperluan dalam pemahaman yang seluas-luasnya.

Sebagai suatu wahana media komunikasi (*content provider*) dalam pengembangannya *e-learning* memiliki beberapa karakteristik. Rossenberg (dalam Ibrahim 2004:11-12) mengkategorikan tiga kriteria dasar yang ada dalam *e-learning*, yaitu: (1) *e-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan dan *sharing* pembelajaran dan informasi, persyaratan ini sangatlah penting dalam *e-learning*, sehingga Rosenberg menyebutnya sebagai persyaratan *absolute*, (2) *e-learning* dikirimkan kepada pengguna melalui komputer dengan menggunakan standar teknologi internet, CD Rom, *web*, TV, *web cell phones*, *pager*, dan alat Bantu *digital personal* lainnya walaupun bisa menyiapkan pesan pembelajaran tetapi tidak bisa digolongkan sebagai *e-learning*, (3) *e-learning* terfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas solusi. Pembelajaran yang mengungguli paradigma tradisional dalam pelatihan.

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *e-learning* memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memanfaatkan jasa teknologi elektronik dan bersifat jaringan, (2) menggunakan dan

memanfaatkan komputer sebagai medianya, (3) menggunakan bahan ajar mandiri dan menarik, (4) terfokus pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran.

### IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PKN BERBASIS E-LEARNING

Perpaduan kedua teknologi komputer dan internet berkembang sangat pesat, jauh melampaui bidang-bidang teknologi lainnya. Bahkan sampai awal abad ke-21 ini, dipercaya bahwa bidang TIK masih akan terus pesat berkembang dan belum terlihat titik jenuhnya sampai beberapa dekade mendatang.

Miniaturisasi komponen elektronik, melalui penciptaan rangkaian terpadu, pada puncaknya melahirkan mikroprosesor. Mikroprosesor inilah yang menjadi 'otak' perangkat keras komputer, dan terus berevolusi sampai saat ini. Di lain pihak, perangkat telekomunikasi berkembang pesat saat mulai diimplementasikannya teknologi digital menggantikan teknologi analog yang mulai menampakkan batas-batas maksimal pengeksplosiannya.

Digitalisasi perangkat telekomunikasi kemudian berkonvergensi dengan perangkat komputer yang dari awal merupakan perangkat yang mengadopsi teknologi digital. Produk hasil konvergensi inilah yang saat ini muncul dalam bentuk telepon seluler. Di atas infrastruktur telekomunikasi dan komputasi inilah kandungan isi (*content*) berupa multimedia, mendapatkan tempat yang tepat untuk berkembang.

Konvergensi telekomunikasi komputasi multimedia inilah yang menjadi ciri abad ke-21, sebagaimana abad ke-18 dicirikan oleh revolusi industri. Bila revolusi industri menjadikan mesin-mesin sebagai pengganti 'otot' manusia maka revolusi digital (karena konvergensi telekomunikasi komputasi multimedia terjadi melalui implementasi teknologi digital) menciptakan mesin-mesin yang mengganti (atau setidaknya meningkatkan kemampuan) 'otak' manusia. Indonesia pernah menggunakan istilah telematika (*telematics*) untuk maksud yang kurang lebih sama dengan TIK yang kita kenal saat ini. *Encarta Dictionary* mendeskripsikan *telematics* sebagai *telecommunication informatics* (telekomunikasi informatika) meskipun sebelumnya kata itu bermakna *science*

*of data transmission*. Pengolahan informasi dan pendistribusiannya melalui jaringan telekomunikasi membuka banyak peluang untuk dimanfaatkan di berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan.

Ide penggunaan mesin belajar, membuat simulasi proses-proses yang rumit, animasi proses-proses yang sulit dideskripsikan, sangat menarik minat praktisi pembelajaran. Dimana pembelajaran yang tidak terhalang waktu dan tempat, juga dapat difasilitasi oleh TIK. Sejalan dengan itu mulailah bermunculan berbagai jargon berawalan *e*, mulai dari *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library* dan sebagainya.

Introduksi komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia (teks, grafis, gambar, suara, dan *movie*) memberikan peluang baru untuk mengatasi kelemahan yang tidak dimiliki siaran radio dan televisi. Bila televisi hanya mampu memberikan informasi searah (terlebih-lebih bila materi tayangannya adalah materi hasil rekaman). Model pembelajaran *e-learning* berbasis teknologi internet dalam mata pelajaran PKn memberikan peluang berinteraksi baik secara sinkron (*real time*) maupun asinkron (*delayed*).

Model pembelajaran PKn berbasis *e-learning* memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkron dengan keunggulan utama bahwa pembelajar maupun fasilitator tidak harus berada di satu tempat yang sama. Pemanfaatan teknologi *video conference* yang dijalankan berdasar teknologi Internet, memungkinkan pembelajar berada di mana saja sepanjang terhubung ke jaringan komputer. *E-learning* meliputi pembelajaran pada semua tingkatan, formal maupun nonformal yang menggunakan jaringan komputer (internet maupun ekstranet) untuk pengantaran bahan ajar, interaksi, dan/atau fasilitasi. Untuk pembelajaran yang sebagian prosesnya berlangsung dengan bantuan jaringan internet, sering disebut sebagai *online learning*.

Model pembelajaran PKn berbasis *e-learning* memanfaatkan teknologi elektronik sebagai sarana penyajian dan distribusi informasi. Pada umumnya, *e-learning* mencapai bentuk puncaknya setelah bersinergi dengan teknologi internet. *Internet-based learning* atau *web-based learning* dalam bentuk paling sederhana adalah *web-site* yang dimanfaatkan untuk menyajikan materi-materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dapat pula disediakan *mailing-list* khusus untuk situs pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berfungsi sebagai forum diskusi. Fasilitas *e-learning* yang lengkap disediakan oleh perangkat lunak khusus yang disebut perangkat lunak pengelola pembelajaran atau LSM (*learning management system*). LSM mutakhir berjalan berbasis teknologi internet sehingga dapat diakses dari manapun selama tersedia akses internet. Fasilitas yang disediakan meliputi pengelolaan proses pembelajaran termasuk pengelolaan evaluasi pembelajaran serta pengelolaan komunikasi antara pembelajar dengan fasilitator-fasilitatornya.

Fasilitas ini memungkinkan kegiatan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelola tanpa adanya tatap muka langsung di antara pihak-pihak yang terlibat (administrator, fasilitator, peserta didik atau pembelajar). 'Kehadiran' pihak-pihak yang terlibat diwakili oleh *email*, kenal *chatting*, atau melalui *video conference*.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan *e-learning*, guru memanfaatkan fasilitas internet disekolah, dimana siswa dibimbing oleh guru untuk mengakses langsung di internet. Untuk pelaksanaan model pembelajaran PKn berbasis *e-learning* secara langsung dikelas membutuhkan tersedianya fasilitas internet dikelas, yang dilengkapi dengan fasilitas komputer yang tersambung dengan jaringan internet kondisi ini bisa membantu guru Pendidikan Kewarganegaraan yang berada di Sekolah dapat dengan mudah menerapkan model pembelajaran PKn berbasis *e-learning*, dimana pada saat pelajaran berlangsung siswa bisa dapat mengakses langsung internet dikelas untuk mencari dan menemukan informasi aktual yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

Pelaksanaan model pembelajaran PKn berbasis *e-learning* disekolah dibutuhkan adanya jaringan untuk memproteksi dari situs-situs yang menyimpang dan tidak layak untuk siswa. Seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan harus berperan dalam membekali siswa dengan nilai, sikap atau perilaku dalam memilih dan memilah situs-situs yang layak dikonsumsi dengan mengarahkan, bimbingan dan memantau serta mengawasi siswa pada saat *online* mencari materi Pendidikan Kewarganegaraan di internet, sehingga siswa memiliki tanggung jawab moral untuk

memanfaatkan model pembelajaran *e-learning* berbasis internet.

Seorang guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan terutama dalam Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan bisa melaksanakan semua tugas, fungsi dan peranannya dengan baik. Untuk itu seorang guru dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi yang dapat dijadikan modal dasar bagi seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya, yang meliputi: penyampaian atau penyaji bahan pelajaran; pemilih, penyaring dan pengolah bahan pelajaran; ahli metodologi bahan pengajaran; motivator; fasilitator; evaluator; serta pengembang pendidikan dan pengajaran.

Pemanfaatan model pembelajaran PKn berbasis *e-learning* secara umum baru dijadikan sebagai alat bantu saja yakni sebagai model pembelajaran, dengan memanfaatkan fasilitas internet disekolah khususnya dipergustakaan. Sedangkan untuk penggunaan laboratorium komputer sekolah, penggunaannya lebih ditekankan untuk pelatihan komputer, tetapi pada kenyataannya menurut guru komputer siswa tidak lagi mempelajari bagaimana teknik pengerjaan komputer, tapi siswa lebih banyak mempergunakannya untuk mengakses internet. Jadi sekalipun tidak ditugaskan siswa sudah terbiasa dalam mengakses dan mempergunakan komputer. Saringan untuk memproteksi dari situs-situs yang menyimpang dan tidak layak untuk siswa. Untuk mengatasi hal ini selain guru pihak sekolah juga harus bisa memberikan fasilitas yang bisa mendukung siswanya dalam bentuk menyediakan saringan internet dimana situs-situs yang bisa diakses disekolah yaitu situs-situs yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang ada disekolah salah satunya materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian pengembangan model pembelajaran PKn berbasis *e-learning* membutuhkan bukan hanya peran aktif guru tetapi juga pihak sekolah dalam memberikan dukungan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

#### MANFAAT MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS E-LEARNING DI ERA GLOBALISASI

Globalisasi yang makin kuat resonansinya, khususnya bagi negara-negara berkembang seperti

Indonesia berimbas pada tidak bisa diisolasiannya Pendidikan Kewarganegaraan dari kecenderungan globalisasi yang mempengaruhi kehidupan manusia di manapun ia hidup. Apalagi di era global, pada umumnya orang menyadari bahwa sekarang ini proses dan pengaruh globalisasi makin dirasakan sebagai bagian dari kehidupan kita. Giddens (1990: 64) secara ringkas menyatakan "globalisasi adalah intensifikasi hubungan sosial sejangat yang menghubungkan tempat-tempat yang berjauhan sedemikian rupa, sehingga peristiwa lokal bisa terjadi disebabkan oleh kejadian ditempat lain yang sekian mil jauhnya dan sebaliknya".

Dalam konteks globalisasi seperti itu, perlu dikembangkan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis *e-learning* yang mampu menjawab tantangan di era global. Dalam perkembangan selanjutnya, dapat dicermati bahwa ternyata perkembangan pendidikan kewarganegaraan tidak bisa diisolasi dari kecenderungan globalisasi dan gerakan demokratisasi yang semakin mendunia. Kecenderungan itu antara lain dapat disimak dari analisis Branson (1999: 14) yang menyatakan "*Globalization and its potential for advancing or inhibiting human rights and democracy is more than a subject for debate among academics. This powerful force is affecting the lives of individuals no matter where in this earth they live*".

Pernyataan itu mengandung makna bahwa globalisasi dengan segala potensi yang memungkinkan berkembangnya atau tertundanya proses demokrasi dan pemajuan hak asasi manusia, lebih dari sekedar sebagai wacana akademik. Kekuatan yang lebih dahsyat adalah bahwa globalisasi itu akan mempengaruhi kehidupan manusia di manapun ia hidup. Oleh karena itu, sebagaimana direkomendasikan dari studi "*The Impact of Civic Education Programs on Political Participation and Democratic Attitudes*" (Sabatini, Bevis, dan Finkel, 1998) bahwa "*Civic education programs should focus on themes that are immediately relevant to people daily lives*" (dalam Winataputra dan Budimansyah, 2007:4-7). Dalam konteks globalisasi seperti itu, tak pelak lagi perlu dikembangkannya program pendidikan yang mampu mengakomodasikan semua kecenderungan dari proses globalisasi itu. Program pendidikan tersebut perlu diwujudkan dalam bentuk "*...a curriculum geared to the*

*development of 'world citizens' who are capable of dealing with the crises"* (Parker, Ninomiya, dan Cogan, 1999), yakni kurikulum yang diarahkan pada pengembangan warga dunia yang mampu mengelola krisis (dalam Winataputra dan Budimansyah, 2007:97).

Dari berbagai kajian ilmiah tentang "*Citizenship Education*" dan "*Civic Education*" tampak bahwa perkembangannya itu selalu berinteraksi dengan perkembangan pemikiran tentang pendidikan demokrasi, perkembangan masyarakat lokal, nasional, dan global. Oleh karena perkembangan kehidupan saat ini berubah secara multidimensional, maka "*Citizenship Education*" dan "*Civic Education*" atau pendidikan kewarganegaraan pun menjadi semakin bersifat dan bermuatan multidimensional. Karakteristik tersebut menuntut adanya upaya pengembangan kurikulum dan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berorientasi pada konsep "*contextualized multiple intelligence*" dalam nuansa lokal, nasional, dan global (Cheng, 1999; dalam Winataputra dan Budimansyah, 2007:97).

Berkaitan dengan hal tersebut pengembangan model pembelajaran PKn berbasis *e-learning* di era global hendaknya mengembangkan pendidikan Internasional yang memenuhi kriteria *The International Baccalaureate Organization* (ibo:2011)), yaitu: (1) *developing citizens of the world in relation to culture, language and learning to live together*, (2) *building and reinforcing students' sense of identity and cultural awareness*, (3) *fostering students' recognition and development of universal human values*, (4) *stimulating curiosity and inquiry in order to foster a spirit of discovery and enjoyment of learning*, (5) *equipping students with the skills to learn and acquire knowledge, individually or collaboratively, and to apply these skills and knowledge accordingly across a broad range of areas*, (6) *providing international content while responding to local requirements and interests*, (7) *encouraging diversity and flexibility in teaching methods*, (8) *Providing appropriate forms of assessment and international benchmarking*.

Tuntutan pengembangan pendidikan diatas mengindikasikan bahwa, pengembangan pendidikan kewarganegaraan berbasis *e-learning* hendaknya memenuhi aspek: (1) mengembangkan warganegara dunia dalam hubungan dengan kultur,

pelajaran dan bahasa untuk hidup bersama-sama; (2) membangun dan menguatkan perasaan kesadaran budaya dan identitas siswa; (3) memperkenalkan dan mengembangkan siswa tentang nilai-nilai kemanusiaan universal; (4) merangsang keingintahuan dan inquiry siswa dalam rangka semangat pembelajaran penemuan dan menyenangkan; (5) melengkapi siswa dengan keterampilan untuk mempelajari dan memperoleh pengetahuan, secara individu atau kolaboratif, dan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan tersebut melintasi jangkauan area yang luas; (6) menyediakan isu internasional yang merespon minat dan kebutuhan lokal; (7) mengembangkan metode pengajaran yang fleksibel dan memperhatikan keragaman siswa; (8) menyediakan format internasional dan penilaian sesuai *benchmarking*.

Model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis *e-learning* dijadikan sebagai salah satu alternatif agar siswa diajarkan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, diajarkan mandiri, dll. Namun kita tidak bisa memungkiri bahwa model pembelajaran ini selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan model pendidikan kewarganegaraan berbasis *e-learning* antara lain: (1) kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri, (2) kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar, (3) kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial, (4) proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan, (5) berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran ICT, (6) siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, (7) tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, (8) kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet, (9) kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Kelemahan internet sebagai media pendidikan yaitu infrastruktur internet masih terbatas dan mahal, keterbatasan dana, dan budaya baca masih lemah. Di sinilah tantangan dalam mengembangkan model pembelajaran melalui internet. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah: (a) penggunaan internet dijadikan suatu kebutuhan untuk mendukung

pekerjaan atau tugas sehari-hari, (b) disediakannya fasilitas jaringan (*Internet Infrastructure*) dan koneksi internet (*Internet Connections*), (c) disediakannya piranti lunak pembelajaran (*Management course tools*), (d) diberikan keterampilan menguasai teknologi, (e) adanya kebijakan yang mendukung pelaksanaan program yang menggunakan internet tersebut.

Sebenarnya pemanfaatan internet untuk *e-learning* di Indonesia bisa ditingkatkan kalau fasilitas yang mendukungnya memadai, baik fasilitas yang berupa infrastruktur maupun fasilitas yang bersifat kebijakan. Hal ini bukan saja didukung oleh data seperti yang disajikan diatas, namun juga semakin banyaknya warnet yang muncul diberbagai pelosok di Indonesia. Pengguna internet bukan saja dari kalangan pelajar dan mahasiswa, namun juga dari kalangan masyarakat yang lain. Hal ini bisa dipakai sebagai indikasi bahwa internet memang diperlukan untuk membantu kelancaran pekerjaan atau tugas-tugas pengguna internet.

Studi lainya dilakukan oleh *Center for Applied Special Technology (CAST)*, "bahwa pemanfaatan internet sebagai media pendidikan menunjukan hasil yang positif terhadap hasil belajar peserta didik". Dimana siswa yang belajar mempergunakan internet, kualitasnya jauh melebihi dibandingkan kelas konvensional, yaitu siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti dan menyelesaikan keseluruhan proses serta adanya tingkat kepuasan yang substansial pada siswa melalui pendekatan "*conructive pedagogical*".

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan *e-learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan terlibat langsung dalam mencari sumber materi jelas dapat meningkatkan pemahaman siswa, siswa dapat lebih memahami konsep atau materi pelajaran yang disertai dengan contoh-contoh kasus yang aktual dan terkini daripada belajar hanya berdasarkan teori dibuku saja atau hanya mendengarkan ceramah guru.

Manfaat dari model pembelajaran PKn berbasis *e-learning* diantaranya: (1) dengan *e-learning* pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi lebih menarik, tidak membosankan dan lebih bersifat kontekstual dan faktual, (2) meningkatkan sumber pengetahuan peserta didik tentang sumber informasi, (3) memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, (4) akses

ke sumber belajar semakin terbuka dan luas cepat dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, (5) tersedianya informasi yang *up to date*, (6) mempermudah akses peserta didik dengan bahan atau materi belajar, (7) berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi, (8) terjadi perubahan pola belajar peserta didik yang cenderung pasif dan menunggu materi, menjadi lebih aktif dalam mencari materi.

Manfaat tersebut di atas, menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis *e-learning*, diharapkan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mampu merealisasikan misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor *value-based education* di era global dengan kerangka sistemik berikut ini: (a) Secara *kurikuler* bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggungjawab, (b) secara *teoretik* memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (*civic knowledge, civic disposition, dan civic skills*) yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara, (c) secara *programatik* menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntunan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara (Budimansyah, 2008:108).

Melalui model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis *e-learning*, diharapkan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (b) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (c) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (d) berinteraksi dengan

bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis *e-learning* dapat menyampaikan materi-materi pelajaran dengan baik, cepat dan lengkap karena materi yang disampaikan secara visual dengan format sajian yang menarik, atraktif melalui teks, gambar grafik, foto suara dan video. Sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari dan mengingat informasi atau materi pelajaran. Selain itu dengan dioperasikannya *e-learning* dalam mata pelajaran PKn sepanjang waktu memudahkan siswa maupun guru dalam mencari dan memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan pada saat siswa dan guru memerlukannya kapan dan dimana saja.

## SIMPULAN

Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis *e-learning* penting untuk segera diimplementasikan sebagai wahana untuk menyelaraskan tantangan pendidikan di era globalisasi. Meskipun hingga sekarang belum digunakan secara optimal. Penggunaannya baru dijadikan sebagai sumber pembelajaran, tetapi cukup efektif dalam memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk mencari informasi atau sumber materi yang aktual, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan dapat memperkaya materi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Model pembelajaran PKn berbasis *e-learning* memiliki karakteristik yang meliputi: (a) pemanfaatan jasa teknologi elektronik dan bersifat jaringan; (b) penggunaan dan memanfaatkan

komputer sebagai medianya; (c) penggunaan bahan ajar mandiri dan menarik; serta (d) terfokus pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran.

Proses implementasi pengembangan model pembelajaran PKn berbasis *e-learning* dalam mata dapat dilakukan secara computer assisted learning (CAL), dimana *e-learning* berfungsi sebagai model pembelajaran pelengkap yang menunjang dan melengkapi model-model pembelajaran yang sudah ada.

Manfaat model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis *e-learning* di era globalisasi antara lain: (a) bisa membuat belajar lebih menarik; (b) informasi dalam materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mudah untuk diakses; (c) model pembelajaran *e-learning* berbasis internet dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak membosankan dan lebih bersifat kontekstual dan faktual; (d) media internet ini bisa membantu mempermudah pencarian informasi secara global; (e) mempermudah proses pengevaluasian nilai; (f) mempermudah guru untuk memahami materi pelajaran; (g) berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi, (h) penerapan model pembelajaran *e-learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membuat siswa aktif dan kreatif; (i) suasana KBM menjadi segar dan merangsang siswa untuk lebih menguasai teknologi informasi; (j) *e-learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam mengkorelasikan dan menganalisis antara teori yang terdapat dibuku dengan peristiwa yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan kejadian yang *up to date* serta benar-benar rill terjadi dimasyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwas, Oos M. 2003. *Model Inovasi E – Learning dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Nasional Pusat Teknologi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Branson, M.S. 1999. *Making the Case for Civic Education: Where We Stand at the End of the 20<sup>th</sup> Century*. Washington: CCE.
- Budimansyah, D. 2008. “*Revitalisasi Pembelajaran PKn melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*”, *Acta civicus*, Vol 1 No. 2, April 2008, 179-198.
- Giddens, A. 1990. *The Consequences Modernity*. Stanford, Calif: Stanford University Presss.

- Ibrahim, Nurdin. Et. al. 2004. *Studi Penyelenggaraan Jaringan Sekolah. Jurnal Teknodik*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Pusat Teknologi dan Komunikasi.
- Kamarga, Hany. 2002. *Belajar Sejarah Melalui E-Learning*. Jakarta: Intimedia.
- Ohmae, Kenichi. 1993. *Dunia Tanpa Batas*. Alih Bahasa Budiyanto. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ohmae, Kenichi. 2002. *Hancurnya Negara-Bangsa: Bangkitnya Negara Kawasan dan Geliat Ekonomi Regional di Dunia Tak Terbatas*. Penerjemah: Ruslani. Yogyakarta: Qalam.
- Winataputra & Budimansyah, D. 2007. *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.